

## Sosialisasi Standar dan Prosedur Keselamatan Pelayaran Penyeberangan Rute Kera Kera – Lakkang

Misliah Indrus<sup>1\*</sup>, A. Sitti Chairunnisa<sup>1</sup>, Abd Haris<sup>1</sup>, Wihdat Djafar<sup>1</sup>, Fachruddin Farianto<sup>1</sup>,  
Andi Dian Eka Anggriani<sup>1</sup>, Hamzah<sup>1</sup>, Fadhil Clausthaldi<sup>1</sup>, Rifkah Fitriah<sup>2</sup>  
Program Studi Teknik Perkapalan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin<sup>1</sup>  
Politeknik Maritim AMI Makassar<sup>2</sup>  
misliahidrus@yahoo.co.id\*

---

### **Abstrak**

Lakkang merupakan pulau yang dikelilingi sungai memiliki moda angkutan penyeberangan reguler yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di kota Makassar. Angkutan penyeberangan (perahu) yang digunakan ini mempunyai dua lambung (catamaran) dengan kapasitas angkut 20 penumpang dan 8 kendaraan roda dua. Jumlah armada Perahu yang beroperasi sebanyak 5 unit berlayar dari dermaga Kera-Kera menuju Kampung Lakkang dengan jumlah trip rata-rata 4 trip per unit per hari. Prinsip dasar keselamatan pelayaran menyatakan bahwa kapal yang hendak berlayar harus berada dalam kondisi laik laut. Selain itu kapal layak menerima muatan dan mengangkutnya serta melindungi keselamatan muatan, penumpang, anak buah kapal (ABK). Kegiatan ini dilaksanakan dengan jumlah 30 peserta yang meliputi operator jasa angkutan perahu yang kebanyakan adalah masyarakat pesisir dan masyarakat pulau, serta jasa pengguna angkutan. Penyampaian materi kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode interview perorangan. Proses interview juga didukung dengan pengadaan buku saku dan pamflet untuk mempermudah pemahaman peserta terkait materi keselamatan pelayaran yang disampaikan. Kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang keselamatan pelayaran bertambah selama proses pengabdian. Diharapkan kedepannya masyarakat dapat mengimplementasikan prosedur keselamatan pelayaran pada jasa angkutan penyeberangan tersebut untuk mengurangi risiko kecelakaan pelayaran.

Kata Kunci: Angkutan Penyeberangan; Keselamatan; Pelayaran; Risiko; Penumpang.

---

### **Abstract**

*Lakkang is an island surrounded by rivers and has a regular mode of transportation that is used by the community to meet their daily needs in the city of Makassar. The ferry transportation (boat) used has two hulls (catamaran) with a carrying capacity of 20 passengers and 8 two-wheeled vehicles. The number of boats operating as many as 5 units of ships from the Kera-Kera pier to Kampung Lakkang with an average number of trips 4 trips per unit per day. The principle of shipping safety states that a ship that wants to sail must be in a seaworthy condition. In addition, the ship is worthy of receiving the cargo and its transportation and protecting the safety of the cargo, passengers and crew (ABK). This activity was carried out with a total of 30 participants which included boat transportation service operators, the most common being coastal communities and island communities, as well as transportation user services. Submission of service material is done by means of individual interviews. The interview process was also supported by the procurement of pocket books and pamphlets to facilitate participants' understanding of the safety materials presented. Public awareness and understanding of safety during travel during service. It is hoped that in the future the community will be able to implement shipping safety procedures on these ferry transportation services to reduce the risk of shipping accidents.*

*Keywords: Transportation; Safety; Sail; Risk; Passengers.*

## 1. Pendahuluan

Kampung Lakkang terletak di Kecamatan Tallo, Kota Makassar, luas daerah ini yaitu 1,55 km<sup>2</sup> dan ketinggian dari permukaan laut berkisar <500 m. Lakkang adalah pulau yang dikelilingi oleh Sungai Tallo dengan lebar 10 meter. Pulau lakkang terdiri dari berbagai karakteristik wilayah yang meliputi wilayah pemukiman, wilayah persawahan, empang atau tambak, pohon bambu, pohon nipa dan pohon bakau. Pulau Lakkang dihuni oleh 977 jiwa penduduk yang terdiri dari 241 Rumah tangga berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik Kota Makassar tahun 2020

Dikarenakan Lakkang merupakan pulau yang dikelilingi oleh sungai, maka moda angkutan reguler yang digunakan oleh masyarakat untuk ke kota Makassar yaitu perahu. Perahu yang digunakan ini merupakan perahu yang mempunyai dua lambung (catamaran). Perahu ini dapat mengangkut kurang lebih 20-25 penumpang. Dan perahu ini juga dapat mengangkut kurang lebih 8-10 kendaraan roda dua. Perahu ini berjumlah 5 unit yang melayani rute Dermaga Lakkang – Dermaga Kera-kera. Selain perahu catamaran, terdapat juga perahu kecil yang dapat digunakan untuk menyusuri daerah hulu dan anak sungai.



Gambar 1. Kapal Penyeberangan Dermaga Kera-Kera ke Kampung Lakkang

Dermaga Kera Kera terletak di Jalan Kera Kera, Kecamatan Tamalanrea, kawasan Universitas Hasanuddin Makassar. Dermaga ini merupakan salah satu dermaga yang melayani rute pelayaran menuju Pulau Lakkang. Akses menuju dermaga ini dapat dilalui melalui dua jalur, yaitu Portal pintu 1 UNHAS dan Portal pintu 2 UNHAS. Akses menuju dermaga ini dinilai kurang baik dikarenakan kondisi jalan yang sempit dan tidak terdapat jalur khusus menuju dermaga, hanya menggunakan jalan lingkungan pemukiman sekitar.



Gambar 2. Dermaga Kera-Kera

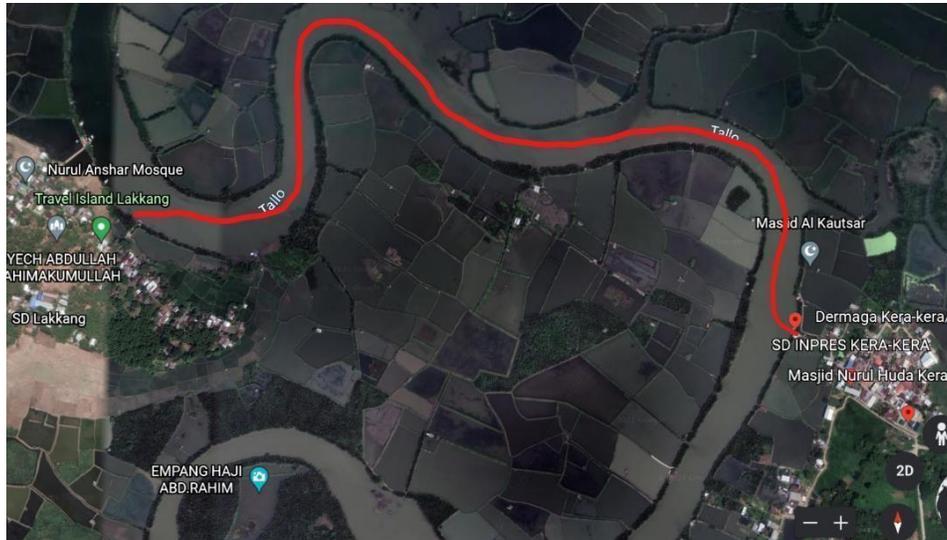
## 2. Latar Belakang Teori

Salah satu cara untuk menjamin keselamatan pelayaran adalah dengan menjalankan standar dan prosedur keselamatan pelayaran yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintahan Nomor 20 tahun 2010 tentang Angkutan di Perairan. Terjadinya kecelakaan kapal seperti tenggelam, terbakar, dll adalah permasalahan yang terkait dengan keselamatan dan keamanan transportasi laut. Untuk meningkatkan pelaksanaan keselamatan pelayaran, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut telah mengeluarkan kebijakan dalam pencegahan kecelakaan kapal dengan membuat maklumat tentang keselamatan pelayaran bagi kapal penumpang, serta maklumat mengenai kondisi cuaca perairan di Indonesia (Ditjen Hubla, 2017).

Prinsip dasar keselamatan pelayaran menyatakan bahwa kapal yang hendak berlayar harus berada dalam kondisi laik laut. Artinya kapal harus mampu menghadapi berbagai kasus atau kejadian alam secara wajar dalam dunia pelayaran. Selain itu kapal layak menerima muatan dan mengangkutnya serta melindungi keselamatan muatan dan anak buah kapal (ABK) (Ditjen Hubla, 2017).

Penggunaan kapal-kapal perikanan untuk angkutan penumpang tanpa dilengkapi dokumen keselamatan dan manifes memiliki resiko yang tinggi terhadap kehilangan nyawa manusia dan harta benda. Tanpa adanya manifes penumpang ketika terjadi kecelakaan, akan menimbulkan kesulitan proses pencarian dan pertolongan terkait jumlah penumpang di atas kapal. Resiko tinggi kehilangan nyawa juga muncul karena kapal-kapal tersebut beroperasi tidak dilengkapi dengan perlengkapan keselamatan (KNKT, 2018).

Berikut adalah Gambar 3 yang menunjukkan jalur pelayaran penyeberangan dari dermaga Kera-Kera menuju Kampung Lakkang yang disimbolkan dengan garis merah.



Gambar 3. Jalur Pelayaran Kera Kera - Kampung Lakkang

Pelayaran dari dermaga Kera-Kera menuju Kampung Lakkang memakan waktu sekitar 10-15 menit dengan membawa 10 penumpang serta 8 kendaraan roda dua seperti motor dan sepeda. Pelayaran ini menggunakan jenis kapal yang mempunyai 2 lambung dan terbuka, dikarenakan jenis kapal ini jenis kapal terbuka dan membawa sejumlah penumpang, maka ada risiko kecelakaan yang akan mempengaruhi keselamatan para penumpang. standar dan prosedur keselamatan pelayaran menjadi sangat penting dalam hal ini karena dengan menjalankannya dengan baik, maka para penumpang dapat terhindar dari risiko kecelakaan pelayaran.

### 3. Metode

Sehubung dengan masalah yang telah disebutkan di atas, maka kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi untuk menghindari terjadinya risiko kecelakaan pada pelayaran penyebrangan kapal dari dermaga Kera-Kera menuju Kampung Lakkang. Standar dan prosedur keselamatan pelayaran menjelaskan tentang mengapa keselamatan sangatlah penting bagi setiap orang yang terlibat dalam pelayaran tersebut mulai dari operator hingga para penumpang. Adapun materi lainnya yaitu penyebab terjadinya kecelakaan pelayaran dan juga penanganan dan pencegahannya. Penyebab utama kecelakaan laut pada umumnya adalah karena faktor kelebihan angkutan dari daya angkat yang ditetapkan, baik itu angkutan barang maupun orang. Bahkan tidak jarang pemakai jasa pelayaran memaksakan diri naik kapal meskipun kapal sudah penuh dengan tekad asal dapat tempat di atas kapal. Sistem transportasi dirancang guna memfasilitasi pergerakan manusia dan barang. Pelayanan transportasi sangat terkait erat dengan aspek keselamatan (*safety*) baik orang maupun barangnya.

Seseorang yang melakukan perjalanan wajib mendapatkan jaminan keselamatan, bahkan jika mungkin memperoleh kenyamanan, sedangkan barang yang diangkut harus tetap dalam keadaan utuh dan tidak berkurang kualitasnya ketika sampai di tujuan. Faktor yang mempengaruhi Kesehatan dan keselamatan kerja diuraikan sebagai berikut.

1. Beban Kerja. Beban kerja merupakan beban fisik, mental dan sosial, sehingga penempatan pegawai sesuai dengan kemampuannya perlu diperhatikan.

2. Kapasitas Kerja. Kapasitas Kerja yang bergantung pada tingkat Pendidikan, keterampilan, kebugaran jasmani, ukuran tubuh ideal, keadaan gizi dan sebagainya.
3. Lingkungan Kerja. Lingkungan Kerja yang berupa faktor fisik, kimia, biologi,ergonomic ataupun psikososial.

Salah satu risiko yang paling tinggi untuk kapal penyeberangan adalah orang tenggelam. Materi mengenai pencegahan kecelakaan kerja khususnya orang tenggelam adalah salah pemberian edukasi kepada masyarakat operator dan pengguna jasa angkutan agar dapat meminimalkan angka risiko kecelakaan. Apabila telah terjadi kecelakaan maka akan dilakukan penyelamatan terhadap korban tenggelam dengan prosedur penyelamatan terhadap orang tenggelam.

### *3.1 Implementasi Kegiatan*

Pada tahap awal dilakukan survei dan peninjauan lokasi kegiatan yang dilakukan pada bulan Agustus 2021. Survei lokasi dilakukan untuk sebagai tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Setelah survei dan persiapan kegiatan selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi standar dan prosedur keselamatan pelayaran penyeberangan kepada para operator jasa angkutan dan juga para pengguna angkutan pada tanggal 28 Agustus 2021. Materi yang diberikan yaitu terkait dengan apa pentingnya keselamatan, penyebab terjadinya kecelakaan pelayaran serta penanganan dan pencegahannya, proses penyelamatan korban tenggelam, alat-alat keselamatan, dan sosialisasi terkait Covid-19. Metode penyampaian materi dilakukan dengan cara sosialisasi dan interview perorangan serta pemberian buku saku dan pamflet tentang keselamatan pelayaran serta pemberian masker kepada para operator jasa angkutan.



Gambar 4. Penyampaian Materi Keselamatan Pelayaran Kepada Operator Kapal Angkutan.



Gambar 5. Sosialisasi Keselamatan Penyeberangan Kepada Pengguna Jasa Angkutan.



Gambar 6. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 7. Tim Pengabdian Saat Berada Pada Transportasi Penyeberangan

Tim pengabdian juga ikut menggunakan jasa transportasi penyeberangan agar dapat mengetahui secara langsung risiko yang dapat terjadi dan juga dapat mengetahui proses operasi transportasi serta dapat melihat secara langsung aspek keamanan pada transportasi penyeberangan Kera-Kera menuju Lakkang. Hal ini juga dapat memberikan tim pengabdian langkah selanjutnya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keselamatan transportasi penyeberangan.

#### **4. Hasil dan Diskusi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kampung Lakkang dan di dermaga Kera-kera, kecamatan Tallo dengan 30 peserta yang meliputi operator jasa angkutan perahu yang kebanyakan adalah masyarakat pesisir dan masyarakat pulau, serta jasa pengguna angkutan yang merupakan masyarakat pulau yang bekerja di Makassar dan masyarakat di luar pulau yang berkunjung ke Pulau Lakkang dengan tujuan wisata. kegiatan sosialisasi standar dan prosedur keselamatan pelayaran penyeberangan dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2021 hari Sabtu. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan, pada hari libur merupakan hari dimana jumlah pengguna jasa angkutan terbanyak dibandingkan dengan hari biasa, maka dari itu dipilihlah hari Sabtu sebagai hari pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Selain itu, alat pendukung sosialisasi seperti buku saku dan pamflet sangat membantu penyerapan materi tentang keselamatan yang diperoleh oleh peserta, dikarenakan mereka tidak hanya mendengar tetapi juga dapat membaca materi tersebut pada buku saku dan pamflet yang diberikan.

#### **5. Kesimpulan**

Kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang keselamatan pelayaran semakin meningkat selama proses sosialisasi. Operator dan pengguna jasa angkutan sangat antusias dalam mendengarkan sosialisasi yang disampaikan. Diharapkan kedepannya masyarakat dapat mengimplementasikan prosedur keselamatan pelayaran pada saat mereka menggunakan jasa angkutan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Teknik UNHAS yang telah menyediakan bantuan Skema Pengabdian Fakultas Teknik UNHAS, dan kepada seluruh tim pengabdian yang melakukan sosialisasi dan masyarakat operator dan pengguna jasa transportasi.

#### **Daftar Pustaka**

- Danny Faturachman, Muswar Muslim, Agung, Sudrajad. 2015. Analisa Keselamatan Transportasi Penyeberangan Laut dan Antisipasi Terhadap Kecelakaan Kapal di Merak-Bakauheni.
- Jinca M.Y. 2007. Keselamatan Transportasi Laut dan Penyeberangan, RAKORNAS Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI). Semarang.
- KNKT. 2018. Laporan Investigasi Kecelakaan Pelayaran: Tenggelamnya Arista Di 1,7 Mil Laut Pelabuhan Paotere, Makassar, Sulawesi Selatan.
- KNKT. 2016. Data Investigasi Kecelakaan Pelayaran Tahun 2010-2016. Media Release KNKT. Maklumat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Nomor: 190/XII/DU-16 tanggal 7 Desember 2016 perihal Kewajiban Pelaksanaan Pengawasan Keselamatan dan Keamanan Pelayaran.
- Mudiyanto, 2019. Analisa Kelaiklautan Kapal Terhadap Keselamatan pelayaran Di Kapal Niaga (studi kasus pada perusahaan pelayaran kapal penumpang di Surabaya)
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor UM. 003/16/15/DJPL-17 tahun 2017.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor HK.103/2/8/DJPL-17 tanggal 18 April 2017.
- Peraturan Pemerintah No 39 Tahun 2016. Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: PY.66/1/2-02 tentang Persyaratan Keselamatan Kapal Layar Motor (KLM) berukuran Tonase

Kotor sampai dengan GT 500.  
Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2010 tentang Angkutan di Perairan.  
Peraturan Menteri 62 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Penyeberangan.